

## LITERASI KEUANGAN DAN EFIKASI DIRI FINANSIAL: FAKTOR PENENTU PERILAKU KREDIT BERISIKO DI KALANGAN MAHASISWA

Dwi Rizki Fitriani<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret  
E-mail: [dwirizki8894@student.uns.ac.id](mailto:dwirizki8894@student.uns.ac.id)

### Abstract

*Risky credit behavior among millennials and Generation Z has become a growing concern in recent years. Many millennials and generation Z are in debt due to irresponsible use of credit. This phenomenon shows the importance of understanding financial literacy and financial self-efficacy in credit management. This study aim to determining the effect of financial literacy and financial self-efficacy on risky credit behavior in the use of paylater services among Sebelas Maret University students, with financial stress as a moderating variable. The research sample includes active undergraduate and diploma students at Sebelas Maret University who have used or are currently using paylater services. This study employs the Structural Equation Model (SEM) to analyze the data that obtained through questionnaire. The analysis results show several main findings. First, financial literacy has a negative and significant effect on risky credit behavior and a positive and significant effect on financial self-efficacy. Second, financial self-efficacy has a negative and significant effect on risky credit behavior. Third, financial self-efficacy does not mediate the relationship between financial literacy and risky credit behavior, and financial stress does not moderate the relationship between financial literacy and risky credit behavior.*

**Keywords:** Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Risky Credit Behavior, Paylater

### PENDAHULUAN

Pesatnya digitalisasi dalam sektor keuangan telah melahirkan layanan kredit *online* berupa *paylater*, yang kini tengah populer di kalangan masyarakat. OJK (2023) melaporkan bahwa terdapat peningkatan pengguna layanan *paylater* di Indonesia sebesar 33,25% jika dibandingkan dengan pengguna layanan *paylater* tahun sebelumnya. Han *et al.*, (2019) menyatakan bahwa dibandingkan dengan kredit konvensional, layanan kredit *online* lebih digemari masyarakat, hal ini dikarenakan proses pendaftaran dan persetujuan *paylater* lebih cepat dan sederhana. Hal tersebut menjadikan masyarakat dapat dengan mudah mengakses layanan *paylater* melalui aplikasi di ponsel mereka.

Meski menawarkan banyak keuntungan, *paylater* dapat menyebabkan masalah finansial dan sosial jika tidak digunakan dengan bijak. Liu & Zhang, (2021) menyebutkan seseorang dapat mengalami tindakan kredit yang berisiko seperti kredit macet, pinjaman berbunga tinggi dan penyalahgunaan kredit jika mereka menggunakan layanan kredit *online* yang tidak bertanggung jawab. Cloutier & Roy(2020) menambahkan bahwa seseorang mungkin memiliki perilaku kredit berisiko karena memiliki banyak kartu kredit, yang membuat pengelolaan pembayaran menjadi lebih sulit. Pelanggan *paylater* akan dikenakan denda jika mereka terlambat membayar cicilan. Ada kemungkinan denda ini akan meningkat seiring berjalannya waktu. Selain itu, perilaku kredit berisiko akan berdampak negatif terhadap riwayat kredit peminjam(Surya & Evelyn, 2023).

Menurut data dari OJK (2023) menunjukkan kredit macet pada pinjaman *online* secara nasional mencapai Rp 1,73 Triliun. Kasus kredit macet pinjaman *online* ini Sebagian besar melibatkan generasi milenial dan generasi Z. Generasi milenial dan generasi Z tumbuh sebagai generasi digital, dimana teknologi telah menjadi aspek yang krusial dalam aktivitas sehari-hari mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih gampang mengakses berbagai layanan *fintech* yang salah satunya yaitu layanan *paylater*, sehingga berpotensi mendorong peningkatan kecenderungan berhutang. Mukharomah & Kurniawan (2023) menyatakan bahwa perilaku kredit risiko didorong oleh tingkat pengetahuan

keuangan yang dimiliki masing-masing individu. Literasi keuangan merupakan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan, termasuk kemampuan untuk mengumpulkan dan menilai informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan serta memahami dampaknya (Ningtyas, 2019). Cude *et al.* (2020) menunjukkan rendahnya tingkat literasi keuangan seseorang mempengaruhi cara mereka mengambil keputusan dan pengelolaan keuangan yang buruk.

Efikasi diri finansial juga dapat mempengaruhi perilaku kredit berisiko seseorang. Cloutier & Roy (2020) menyatakan bahwa efikasi diri yang tinggi mendorong seseorang untuk memiliki investasi dan tabungan, serta mengurangi kemungkinan memiliki kartu kredit dan pinjaman. Seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi dalam mengelola keuangan dianggap mampu mencapai kesejahteraan finansial (Farrell *et al.*, 2016 dan Sabri *et al.*, 2020). Selain itu, Baker & Montalto, (2019) dan Idris *et al.*, (2013) menemukan bahwa perilaku kredit konsumen dipengaruhi oleh stress finansial dan literasi keuangan.

Penelitian mengenai perilaku penggunaan kredit konsumen seringkali berfokus pada penggunaan kartu kredit. Namun, topik terkait kredit konsumen *online* seperti *paylater* masih jarang menjadi subjek studi (Lusardi *et al.*, 2010; Palan, *et al.*, 2011; dan Xiao *et al.*, 2011). Meskipun demikian, jumlah penggunaan layanan *paylater* yang terus meningkat belum tentu selaras dengan peningkatan keterampilan keuangan. Kemudahan dalam memperoleh kredit *online* lewat layanan *paylater* menjadikan layanan *paylater* mudah diakses oleh banyak orang, termasuk mereka yang belum memahami risiko dan konsekuensi dari penggunaan layanan *paylater* yang tidak bertanggung jawab. Penelitian ini mencoba mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan mahasiswa Universitas Sebelas Maret terhadap perilaku kredit dalam penggunaan layanan *paylater*, peran efikasi diri finansial sebagai mediator dalam hubungan antara pengetahuan finansial dan perilaku meminjam berisiko, dan menguji efek moderasi tekanan keuangan terhadap hubungan antara pengetahuan finansial dan perilaku meminjam berisiko.

## METODE

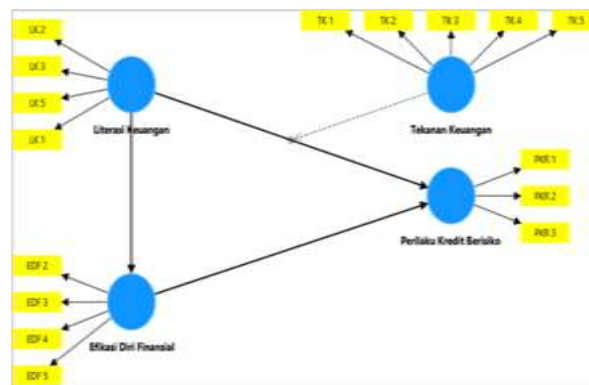
Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang didapat dari kuesioner yang telah disebarluaskan kepada responden. Populasi studi ini ditentukan melalui metode *purposive sampling*, dengan kualifikasi mahasiswa S1 dan Diploma Universitas Sebelas Maret yang pernah atau sedang menggunakan layanan *paylater*.

Rumus Lemeshow digunakan untuk menghitung sampel penelitian, menghasilkan 166 responden. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dalam dua tahap: pertama, *outer model* untuk menguji validitas dan reliabilitas model penelitian, kedua *inner model* untuk uji hipotesis dan uji mediasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Untuk memulai analisis data menggunakan PLS-SEM, pertama-tama perlu membuat model structural yang didasarkan pada kerangka pemikirannya yang telah disusun sebelumnya. Setelah model structural dibuat, langkah berikutnya adalah mengevaluasi model pengukuran, yang dikenal sebagai *outer model*. Evaluasi ini dimaksudkan guna menguji validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan untuk menguji variabel laten. Langkah terakhir adalah mengevaluasi *inner model*, yang memiliki tujuan untuk menguji hubungan di antara variabel laten dan hipotesis penelitian. Gambar 1 menunjukkan model structural berdasarkan model konseptual yang telah dibuat pada studi ini.



Gambar 1. Outer Model Struktural

Tabel 1. Uji Validitas Konvergen

	Nilai <i>Loading Factor</i>	Nilai AVE
<b>Literasi Keuangan</b>		
LK (1)	0,812	0,573
LK (2)	0,701	
LK (3)	0,742	
LK (4)	0,767	
LK (5)	0,767	
<b>Efikasi Diri Finansial</b>		
EDF (2)	0,793	0,624
EDF (3)	0,797	
EDF (4)	0,839	
EDF (5)	0,728	
EDF (5)	0,728	
<b>Tekanan Keuangan</b>		
TK (1)	0,737	0,625
TK (2)	0,830	
TK (3)	0,804	
TK (4)	0,809	
TK (5)	0,769	
<b>Perilaku Kredit Berisiko</b>		
PKR (1)	0,813	0,673
PKR (2)	0,851	
PKR (3)	0,797	

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa semua item memiliki *loading factor* lebih besar > 0,7 dan nilai AVE > 0,5 (Hair *et al.*, 2019). Hal ini menunjukkan bahwakriteria uji validitas konvergen untuk setiap variabel yang digunakan pada riset ini telah dipenuhi.

Tabel 2. Pengujian Validitas Diskriminan

Kode Item	EDF	LK	PKR	TK
EDF	<b>0,790</b>			
LK	0,214	<b>0,757</b>		
PKR	-0,279	-0,384	<b>0,820</b>	
TK	-0,112	-0,113	0,307	<b>0,791</b>

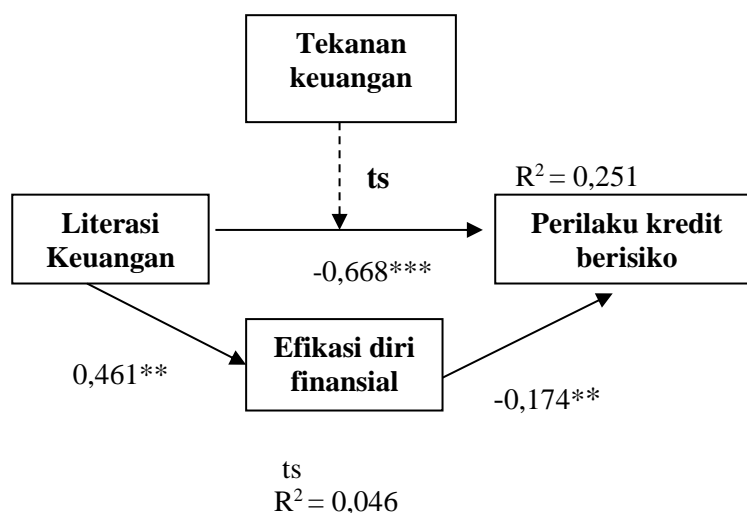
Berdasarkan Tabel 2, memperlihatkan bahwa jika dibandingkan dengan nilai konstruk lainnya, nilai Fornell-Lacker setiap indicator mempunyai nilai yang lebih besaar dibanding

dengan nilai konstruk lainnya (Hair *et al.*, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa kriteria uji validitas diskriminan telah dipenuhi oleh setiap indikator yang dipakai dalam studi ini.

**Tabel 3.** Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Literasi Keuangan	0,821	0,802	Reliabel
Efikasi Diri Finansial	0,757	0,752	Reliabel
Tekanan Keuangan	0,757	0,757	Reliabel
Perilaku Kredit Berisiko	0,892	0,854	Reliabel

Tabel 3 *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk setiap variabel yang digunakan dalam studi ini menandakan hasil yang memenuhi uji reliabilitas, dengan nilai keduanya > 0,7 (Hair *et al.*, 2019).



\*\*\*, \*\* menunjukkan signifikansi pada tingkat 1%, dan 5%, sedangkan ts artinya tidak signifikan

**Gambar2.** Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian uji hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan finansial berdampak secara negatif dan signifikan pada perilaku meminjam berisiko dengan tingkat signifikansi 1%. Selain itu, pengetahuan finansial juga secara positif dan signifikan mempengaruhi kepercayaan diri finansial pada taraf signifikansi 5%. Kepercayaan diri finansial tidak menjadi perantara hubungan antara keterampilan keuangan dan perilaku meminjam berisiko, dan stress finansial tidak memperkuat atau memperlemah korelasi antara pengetahuan finansial dengan perilaku meminjam berisiko.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Kredit Berisiko

Pengetahuan keuangan berperan penting dalam mendukung tindakan finansial yang positif. Mahasiswa dengan pemahaman finansial yang tinggi dapat menggunakan pengetahuan tersebut guna menghindari risiko yang dapat menyebabkan kerugian mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep dasar seperti manajemen utang, perencanaan anggaran, serta pentingnya menabung, mahasiswa menjadi lebih bijak dalam mengambil keputusan

finansial. Mereka lebih mampu mengenali risiko terkait dengan penggunaan kredit dan cenderung memilih opsi keuangan yang lebih aman. Kemampuan ini juga berkontribusi pada kesehatan finansial jangka panjang.

Studi ini menemukan bahwa semakin tinggi keterampilan finansial seseorang, maka kecil kemungkinan mereka melakukan perilaku kredit berisiko. Selain itu, Cude *et al.*, (2020) dan Liu & Zhang, (2021) dalam penelitiannya juga mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan berdampak negatif terhadap perilaku kredit berisiko. Penelitian ini menegaskan betapa pentingnya pengetahuan keuangan dalam mengurangi kebiasaan kredit berisiko. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan individu dapat pembuatan keputusan yang lebih rasional dan bertanggung jawab terkait penggunaan kredit.

## **2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Efikasi Diri Finansial**

Hasil penelitian tentang hubungan antara pemahaman keuangan dan kepercayaan diri finansial, menunjukkan bahwa pengetahuan finansial berdampak positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri finansial. Artinya bahwa semakin meningkat kompetensi keuangan individu maka mereka lebih efektif dalam pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan berperan sebagai faktor pendorong kepercayaan diri mahasiswa dalam kemampuan mereka di bidang finansial. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik merasa percaya diri dalam memajemen keuangan mereka dan dapat mengambil keputusan finansial yang kompleks.

Noor *et al.*, (2020) pada studinya mengindikasikan bahwa individu yang mempunyai kompetensi finansial yang luas akan cenderung mempunyai tingkat kepercayaan diri yang baik dalam mengambil keputusan terkait finansial. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika seseorang memiliki wawasan yang baik, rasa percaya diri mereka akan meningkat. Liu & Zhang, (2021) juga menemukan bahwa literasi meningkatkan efikasi diri finansial.

## **3. Pengaruh Efikasi Diri Finansial Terhadap Perilaku Kredit Berisiko**

Temuan penelitian tentang bagaimana keyakinan diri finansial berpengaruh terhadap perilaku kredit berisiko, menandakan bahwa keyakinan diri finansial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku meminjam berisiko. Semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin rendah kemungkinan mereka untuk melakukan perilaku kredit berisiko. Studi ini menunjukkan bahwa orang-orang yang percaya pada kemampuan finansial mereka cenderung lebih berhati-hati saat menggunakan kredit dan lebih mungkin menghindari perilaku kredit berisiko. Keyakinan diri finansial yang tinggi memungkinkan mereka untuk, menghindari hutang yang tidak perlu dan mengelola pengeluaran dengan lebih efektif (Cloutier & Roy, 2020)

Efikasi diri finansial yang tinggi memberikan kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengambil langkah-langkah yang benar dalam situasi finansial yang menantang, sehingga mengurangi kemungkinan terjebak dalam masalah kredit. Temuan studi ini konsisten dengan riset yang telah dilaksanakan oleh Liu & Zhang, (2021) dan Robb, (2017) yang mengindikasikan bahwa efikasi diri dapat mengurangi penyalahgunaan kredit.

## **4. Efek Efikasi Diri Finansial dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Kredit Berisiko**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri keuangan tidak menjadi perantara antara pengetahuan keuangan dan perilaku kredit berisiko, Hair, *et al* (2021) menyatakan bahwa dalam konteks ini, keterkaitan antara pengetahuan keuangan dan perilaku peminjam berisiko masuk ke dalam kategori non-mediasi langsung saja. Hal ini disebabkan korelasi pengaruh langsung yang signifikan dan pengaruh tidak langsung tidak signifikan. Pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh langsung yang sangat kuat kepada perilaku kredit berisiko. Sehingga pengaruh mediasi melalui efikasi diri finansial menjadi tidak

signifikan.

Keyakinan diri keuangan tidak menjadi perantara hubungan antara keterampilan keuangan dan tindakan kredit berisiko, karena terdapat kemungkinan faktor lain dari luar pemahaman dan keyakinan seseorang yang mempengaruhi perilaku kredit mereka. Misalnya, tekanan sosial, preferensi terhadap risiko, atau kebutuhan mendesak yang dapat memainkan peran dalam pengambilan keputusan keuangan seseorang. Dengan demikian, meski literasi keuangan dapat secara langsung mempengaruhi aktivitas kredit berisiko, keyakinan diri finansial tidak selalu memediasi hubungan antara kedua variabel tersebut.

### **5. Efek Tekanan Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Kredit Berisiko**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan mengenai dampak stress finansial dalam memoderasi dampak keterampilan keuangan pada perilaku kredit berisiko, menunjukkan bahwa tekanan keuangan tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko. Meskipun seseorang mempunyai tingkat pemahaman finansial yang berbeda-beda, masalah keuangan yang mereka alami tidak memoderasi atau mengubah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko. Constansje; *et al.*, (2023) menyatakan bahwa stress keuangan tidak hanya berasal dari utang, tetapi juga dari ketidakmampuan mengontrol pengeluaran dan ketidakmampuan untuk menyimpan dana darurat, yang tidak secara langsung mendorong seseorang untuk menggunakan layanan *paylater*.

Mungkin terdapat beberapa alasan mengapa penelitian ini tidak memiliki pengaruh moderasi pada tekanan keuangan, salah satunya adalah bahwa responden penelitian ini mungkin sangat baik dalam mengendalikan tekanan keuangan yang mereka alami. Mereka mampu mengelola situasi dengan baik meskipun mereka menghadapi tekanan keuangan, sehingga tekanan keuangan tersebut tidak mempengaruhi perilaku kredit mereka. Selain itu, responden mungkin memiliki pengetahuan yang luas tentang keuangan. Meskipun berada dibawah tekanan finansial, mereka dapat mengambil keputusan finansial yang bijaksana menggunakan pemahaman keuangan yang baik. Meskipun mereka mengalami tekanan finansial, pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu mereka tetap rasional dan menghindari perilaku kredit berisiko. Kedua faktor ini menunjukkan bahwa tekanan finansial tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku kredit berisiko.

## **PENUTUP**

Hasil studi menunjukkan beberapa hal penting: Pertama, literasi keuangan dan efikasi diri finansial berdampak negatif dan signifikan terhadap aktivitas kredit berisiko. Kedua, pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku meminjam berisiko. Ketiga, percaya diri finansial tidak berperan sebagai mediator antara literasi keuangan dan perilaku meminjam berisiko. Terakhir, stress finansial tidak memoderasi hubungan literasi keuangan dengan perilaku kredit berisiko.

Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa meskipun keterampilan keuangan memiliki peran yang penting dalam menentukan tindakan kredit berisiko, namun, faktor-faktor psikologis seperti efikasi diri finansial dan tekanan keuangan tidak selalu konsisten atau signifikan dalam mempengaruhi signifikansi antara pemahaman finansial dan perilaku kredit. Dengan demikian, riset ini menghasilkan temuan yang mungkin berbeda dari penelitian sebelumnya, terutama dalam konteks peran keyakinan diri finansial dan stress keuangan, sehingga dapat memberikan pemahaman baru dalam literatur dengan perspektif yang lebih kompleks.

Terdapat keterbatasan dalam kerangka konseptual memberikan peluang bagi peneliti di masa depan. Sampel observasi ini mencangkup mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Temuan ini mungkin dipengaruhi oleh latar geografis dan budaya responden, yang mungkin membatasi kemampuan generalisasi temuan empiris ini secara luas. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi model konseptual pada skala yang lebih besar, misalnya secara nasional, untuk memahami bagaimana perbedaan budaya dapat mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa terhadap perilaku kredit berisiko.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baker, A. R., & Montalto, C. P. (2019). Student loan debt and financial stress: Implications for academic performance. *Journal of College Student Development*, 60(1), 115–120. <https://doi.org/10.1353/csd.2019.0008>
- Cloutier, J., & Roy, A. (2020). Consumer Credit Use of Undergraduate, Graduate and Postgraduate Students: An Application of the Theory of Planned Behaviour. *Journal of Consumer Policy*, 43(3), 565–592. <https://doi.org/10.1007/s10603-019-09447-8>
- Constansje, B., Kurniasari, F., & Abubakar, A. (2023). The Effects Of Financial Literacy , Self-Efficacy , And Financial Stress On Risky Credit Behavior Of Generation Z : Evidence From Pay Later Users. *Journal of Entrepreneurship, Businessand Economics*, 11(1), 180–210.
- Cude, B. J., Chatterjee, S., & Tavosi, J. (2020). Financial knowledge, personality traits, and risky borrowing behaviors in Iranian households. *Sustainability (Switzerland)*, 12(18). <https://doi.org/10.3390/su12187608>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women’s personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Classroom Companion: Business. Springer, Charm.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Han, L., Xiao, J. J., & Su, Z. (2019). Financing knowledge, risk attitude and P2P borrowing in China. *International Journal of Consumer Studies*, 43(2), 166–177. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12494>
- Idris, F. H., Krishnan, K. S. D., & Azmi, N. (2013). Relationship between financial literacy and financial distress among youths in Malaysia - An empirical study. *Malaysian Journal of Society and Space*, 4(4), 106–117.
- Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial Literacy among the Young. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358–380. <http://www.councilforeconed.org/wp/wp-content/uploads/2011/11/Financial-Literacy-for-Young-Lusardi.pdf>
- Mukharomah, W., & Kurniawan, M. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Kredit Berisiko yang dimediasi oleh efikasi diri pada mahasiswa kota surakarta. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 49–58.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Noor, N., Batool, I., & Arshad, H. M. (2020). *perilaku kepemilikan akun keuangan di Pakistan Literasi keuangan , efikasi diri keuangan , dan perilaku kepemilikan akun keuangan di Pakistan*.
- OJK. (2023). *Statistik Fintech Lending Periode Juni 2023*. Otoriter Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-Fintech-Lending-Periode-Juni-2023.aspx>
- Palan, K.M., Morrow, P.C., Trapp, A., Blackburn, V. (2011). Compulsive Buying Behavior in College



- Students: The Mediating Role of Credit Card Misuse. *The Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(1), 81–96. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190105>
- Robb, C. A. (2017). College Student Financial Stress: Are the Kids Alright? *Journal of Family and Economic Issues*, 38(4), 514–527. <https://doi.org/10.1007/s10834-017-9527-6>
- Sabri, M. F., Wijekoon, R., & Rahim, H. A. (2020). The influence of money attitude, financial practices, self-efficacy and emotion coping on employees' financial well-being. *Management Science Letters*, 10(4), 889–900. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.10.007>
- Surya, N., & Evelyn. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Self-Efficacy terhadap Risky Credit Behaviour dalam Penggunaan PayLater. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 12(1), 2023.
- Xiao, J., Tang, C., Serido, J., Shim, S., & Jian Xiao is professor, J. (2011). Antecedents and Consequences of Risky Credit Behavior Among College Students: Application and Extension of the Theory of Planned Behavior. *Journal of Public Policy & Marketing*, 30(2), 239–245.